

BAB II

LANDASAN TEORI

A.Cooperative Learning

1.Pengertian *Cooperative Learning*

Menurut Slavin *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.¹ menurut Stahl metode pembelajaran *cooperative* metode pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.² metode belajar *cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.³

Menurut Djahiri K menyebutkan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran kelompok *kooperatife* yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajar.pembelajaran kooperatif membuat siswa membelajarkan diri agar

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Jogjakarta:Ar Ruzz Media,2016),hlm.44

² Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Analisis Pembelajaran Ips*,(Jakarta:Pt Bumi Aksara,2007),hlm.4

³ Ibid.,5

siswanya lebih baik dikelas ataupun juga disekolah agar memiliki kemampuan tidak hanya diakademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim⁴

Menurut Sharan, siswa yang belajar menggunakan metode *Cooperative Learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.⁵ pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar bersama⁶.memberikan pengalaman bagi siswa untuk sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi satu dengan lainnya dengan latar belakang yang berbeda.

Menurut Tom V Savage *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran *kooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar *kooperatif* siswa belajar bekerja bersama anggota lainnya.pembelajaran kooperatife tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok.ada unsur dasar pembelajaran *kooperatif* yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. pelaksanaan prinsip dasar pokok

⁴Rusman,*model-model pembelajaran*,(Jakarta:Rajawali:Press,2011),hlm.202

⁵ Ibid.,hlm.23

⁶ Sugiyanto,*model-model pembelajaran inovatif*,(Surakarta:Yuma Pustaka,2010),hlm.37

sistem pembelajaran *kooparatif* dengan benar akan memungkinkan guru mengelolah kelas dengan lebih efektif.⁷

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang.kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan,berstruktur,groupness interaksi adalah saling memengaruhi induvidu satu dengan induvidu yang lain.interaksi dapat berlangsung secara fisik, non-verbal, emosional dan sebagainya.tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran-perannya sebagaimana norma yang mengatur perilaku anggota kelompok yang merupakan satu kesatuan.⁸

B. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning*

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut: ⁹a. Setiap anggota memiliki peran b.terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman – teman sekelompok. d.Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok. e Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *coopeartive learning* dapat

⁷ Rusman.loc,cit 295

⁸ Agus suprijono,*coopeartive learning*(Yogyakarta:pustaka pelajar,2009),hlm.54

⁹ Isjoni,*cooperative learning* mengembangkan kemampuan belajar kelompok,(Alfabet:Bandung,2010),hlm.18

dijelaskan sebagai berikut: a. Pembelajaran secara tim. b. didasarkan kepada manajemen *kooperatif* c. kemauan untuk bekerja d. Keterampilan bekerja sama.¹⁰

Menurut Sadker dalam bukunya Miftahul Huda manfaat pembelajaran *cooperative*, selain juga meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran *cooperative* juga memberikan manfaat sebagai berikut: a. Siswa yang diajari dengan struktur – struktur *cooperative* akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi. b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran *cooperative* akan memiliki harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar. c. Dengan pembelajaran *cooperative* siswa lebih menjadi peduli pada teman – temannya yang berasal dari latar belakang ras etnik yang berbeda – beda.¹¹

C. Tujuan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dalam membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang.

- a) hasil belajar akademik meskipun pembelajaran *cooperative* ini mencakup beragam tujuan sosial serta memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya
- b) penerimaan terhadap perbedaan

¹⁰Rusman, *belajar dan pembelajaran*, (kencana: Jakarta, 2017), hlm. 298

¹¹Miftahul huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 66

individu penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya c.) pengembangan keterampilan sosial mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

D. Tipe Paired Story Telling

1. Pengertian *Tipe Paired Story Telling*

Tipe Paired Story Telling dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara anak didik, pengajar dan bahan pelajaran.¹² teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran dan sangat berguna bagi seorang pendidik untuk meningkatkan keaktifan dari siswa dalam teknik ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna dan berguna bagi siswanya maupun bagi pendidiknya.

Dalam kegiatan pembelajaran dalam *Tipe Paired Story Telling* siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa semakin terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. *Tipe Paired Story Telling* bisa digunakan untuk semua tingkatan usia

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 364

anak didik. *Tipe Paired Story Telling* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran *kooperatif* mengacu pada teknik pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Banyak terdapat pendekatan *kooperatif* yang berbeda yang satu dengan yang lainnya. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan yang lain menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda. Pembelajaran *kooperatif* mengandung pengertian sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.¹³

E.Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Story Telling*.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Tipe Paired Story Telling* adalah:¹⁴

1. Guru membagi bahan/topik pelajaran.
2. Sebelum subtopik diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini dipapan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut.kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk

¹³ Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif progresif konsep, landasan, dan implementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.14

¹⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.152-153

mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.

3. Dalam kegiatan ini guru perlu menekankan bahwa siswa tidak perlu memberi prediksi yang benar-benar tepat. yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan.
4. Siswa berkelompok secara berpasangan.
5. Bagian subtopik pertama diberikan kepada siswa 1, sedangkan siswa 1 menerima bagian/subtopik yang kedua.
6. Siswa diminta membaca atau mendengarkan.
7. Sambil membaca mendengarkan siswa diminta mencatat dan mendaftar beberapa kata/frasa kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing.
8. Setelah selesai membaca siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing
9. Sambil mengingat–ingat bagian yang telah dibaca /didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca /didengarkan (atau yang sudah dibaca/didengarkan bagian yang kedua menulis apa yang terjadi sebelumnya). Siswa yang telah

membaca /mendengarkan bagian yang pertama berusaha memprediksi dan menulis.¹⁵

F.Kelebihan *Tipe Paired Story Telling*

Kelebihan *Tipe Paired Story Telling* adalah sebagai berikut.¹⁶

1. Siswa akan termotivasi dan bekerja sama untuk tampil bercerita, dalam kelompok tersebut mereka harus bekerja sama untuk mendapat nilai yang terbaik.
2. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam bercerita akan memotivasi siswa lain yang kurang terampil berbicara didepan kelas.
3. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berkontribusi dalam kelompoknya.
5. Interaksi dalam kelompok mudah dilakukan.
7. Pembentukan kelompok menjadi lebih cepat dan mudah.

Sedangkan kekurangan dari metode *Cooperative Learning* adalah

1. Menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajarnya berbeda-beda pula.
- .2. Keberhasilan strategi bekerja kelompok/bercerita berpasangan ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.¹⁷

¹⁵Ibid.,153

¹⁶ Ibid.,163

¹⁷<http://hafismuaddaab.wordpress.com/teknik-mengajar-berceritaberpasangan-pairedstorytelling.html>.(diakses 28 September 2018,jam 10:00 WIB).

H. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik yang disiapkan untuk mencapai tujuan.guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹⁸

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Bukan hanya dari segi kepintaran namun juga harus diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari dan juga sebagai pedoman hidup.¹⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat, untuk membentuk manusia yang beriman beriman kepada Allah SWT.Selama hidupnya dan matinyapun tetap dalam keadaan muslim.²⁰

¹⁸Akmal,Hawi,*Kompetensi Guru PAI*,(Palembang: IAIN Raden Fatah ,2006),hlm.31

¹⁹Ibid.,32

²⁰Herman,Zaini *Kompetensi Guru PAI*,(Palembang:Noerfikri,2015),hlm.83

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan Agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin tidak terbatas menurut jangkauan manusia baik secara logis atau pemikiran manusia.²¹

3. Metode Pembelajaran PAI

Menurut Sadili dkk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Agama Islam yaitu Metode diakronis adalah suatu metode mengajar agama Islam yang menonjolkan aspek sejarahnya. Metode ini memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk mengadakan studi perbandingan (komparatif) tentang berbagai hasil penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Metode sinkronis–analitis adalah sebuah metode pendidikan agama Islam yang memberi kemampuan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan, mental, intelek. metode ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis. Metode pemecahan masalah merupakan latihan untuk para peserta didik dengan menghadapkannya pada berbagai masalah suatu cabang ilmu alternatif pemecahannya. Metode empiris adalah suatu cara mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari ilmu agama melalui proses realisasi dan aktualisasi

²¹Baharuddin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*,(Jogjakarta:Ar-ruzz media,2016),hlm 196

tentang norma-norma dan kaidah agama melalui suatu proses aplikasi yang menimbulkan suatu reaksi sosial.²²

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang umum digunakan adalah sebagai berikut;

- a. Metode Ceramah atau disebut juga metode *mauidzah khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para Pendidik Agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik.
- b. Metode Tanya Jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban.
- c. Metode Diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur – unsur pengalaman secara teratur metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.
- d. Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²³

²²Ahmad,Susanto,*TeoriBelajardanPembelajarandiSekolahDasar.*(Jakarta:Kencana.2013).hlm ,281

²³Ahmad Mujid, *Metode Dan Teknik Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Pt Refika Aditama.2013).hlm 49

- e. Metode Penugasan cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tertentu agar peserta didik melaksanakan.
- f. Metode Pemecahan Masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik.
- g. Metode Penemuan (*Discovery – Inquiry*) adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses – proses mental dalam rangka menemukan sesuatu yang diperlukan untuk pengembangan, penyempurnaan dan perbaikan konsep.
- h. Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dengan cara menugaskan siswa, untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri tentang sesuatu yang dipelajari.

24

4. Materi Pembelajaran PAI

Materi pelajaran pelajaran yang terdapat di pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP materi kelas VII.²⁵

- a. Allah SWT lebih dekat Allah yang sangat indah namanya.
- b. Hidup tenang dengan jujur, amanah dan istiqamah.
- c. Indahnyanya kebersamaan dengan shalat berjamaah.

²⁴Abuddi Nata, *Perspektif Islam Tentang Startegi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009),hlm185

²⁵Muhamad Ahsan, *PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*, (Jakarta: Pusat dan Perbukuan,2008), hlm 2

- d. Indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah.
- e. Selamat datang wahai nabiku kekasih Allah SWT.
- f. Ingin meneladani ketaatan Malaikat-malaikat.
- g. Berempati itu mudah menghormati itu indah.
- h. Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu.
- i. Islam memberi kemudahan melalui shalat jamak dan Qasah.
- j. Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan.
- k. Al Khulfaul Ar Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW.
- l. Hidup jadi lebih damai ikhlas, sabar, dan pemaaf.

I. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Secara harfiah keaktifan berasal dari aktif yang berarti sibuk, giat.aktif mendapat awalan ke-dan-an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun berkelompok. Menurut ahli Pengertian aktivitas adalah proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik²⁶

Menurut ahli pembelajaran aktif adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar,

²⁶Hanafiah, *Konsep Starategi Pembelajaran*, (Bandung:Pt Refika Aditama,2012),hlm.23

sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.²⁷

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka yang dimiliki. Di samping itu untuk menjaga perhatian siswa didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.²⁸

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁹ Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan

²⁷Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2015), hlm.10

²⁸ Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Zanafa:Jogjakarta,2012), hlm.38-39

²⁹Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya Offset,2017), hlm.12

senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang dilakukannya. pembelajaran individual di luar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif jika ada pertanggungjawaban berupa presentasi di dalam kelas.

Keaktifan tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. siswa yang harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. siswa mendikte menulis sepanjang pelajaran membuat siswa akan membosankan maka daripada itu harus ada pergantian dari menulis membaca ataupun sebaliknya.
- b. Keaktifan akal: siswa harus aktif untuk memecahkan masalah sendiri baik dibantu oleh siswa yang lain ataupun oleh gurunya.
- c. Keaktifan ingatan: pada saat proses belajar mengajar siswa harus bisa mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Keaktifan emosi siswa harus bisa menerima setiap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dan berusaha untuk mencintai pelajarannya.

Semua proses belajar harus aktif namun antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama karena berbeda-beda antara satu dengan yang lain. keaktifan siswa dalam proses belajar siswa pengalaman belajar siswa dapat

ditempuh berbagai kegiatan belajar mengajar baik berkelompok ataupun belajar secara individu.

2. Tujuan Keaktifan Belajar Siswa

Tujuan dari keaktifan belajar siswa adalah:

- a. Meningkatkan minat belajar siswa siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, siswa yang akan kurang keaktifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya.
- b. Membangkitkan motivasi siswa .tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mau belajar lebih aktif.
- c. Menerapkan sikap individualitas, pemahaman guru terhadap setiap individu siswa sangat penting dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa akan meningkatkan belajar siswa. Jadi jika guru mampu melaksanakan proses pembelajaran secara tepat, maka dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan para siswa untuk belajar. maka dengan demikian, dengan sendirinya keaktifan belajar.³⁰

3. Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar Siswa

Prinsip-Prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:³¹

³⁰ Ibid., hlm 14

³¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta,2002),hlm .202

- a. Prinsip motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang stimulus-stimulus kepada peserta didik agar di dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif semangat.
- b. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan – perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- c. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan dari guru
- d. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah yang dihadapinya dan mempunyai tanggung jawab untuk dapat menyelesaikannya
- e. Prinsip belajar sambil bekerja mengintegrasikan pengalaman fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual. berdasarkan uraian diatas, dalam membangun aktivitas belajar dalam diri siswa, guru harus memperhatikan dan menerapkan prinsip di atas.dengan demikian para siswa akan terlihat keaktifannya dalam belajar.³²

Prinsip-Prinsip belajar siswa aktif menurut Abu Ahmadi adalah sebagai berikut

a.Stimulasi belajar pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus b. Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.c.Respon yang dipelajari belajar adalah proses yang

³²Rusmaini.,Op.Cit.,hlm 146

aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.³³

4. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Jenis-jenis keaktifan belajar siswa dalam proses belajar sangat beragam. *curriculum guiding commite of the winsconsin cooperative educational program* dalam mengklasifikasikan aktivitas siswa dalam proses belajar adalah

- a. Kegiatan penyajian: membuat grafik dan laporan.
- b. Kegiatan penyelidikan; wawancara, menonton film, mendengarkan radio.
- c. Kegiatan apresiasi.
- d. Kegiatan observasi dan mendengarkan;
- e. Bekerja dalam kelompok.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah: prinsip motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang stimulus-stimulus kepada peserta didik agar di dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif semangat.

³³ Abu Ahmadi, *psikologi belajar*, edisi revisi (Jakarta: Pt Rineka cipta. 2004), hlm. 213

- f. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan – perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- g. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan dari guru.
- h. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah yang dihadapinya dan mempunyai tanggung jawab untuk dapat menyelesaikannya.
- i. Prinsip belajar sambil bekerja mengintegrasikan pengalaman fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual. berdasarkan uraian diatas, dalam membangun aktivitas belajar dalam diri siswa, guru harus memperhatikan dan menerapkan prinsip di atas. dengan demikian para siswa akan terlihat keaktifannya dalam belajar.³⁴

4. Karakteristik – Karakteristik Pembelajaran Aktif

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan pembelajaran kritis topik atau permasalahan yang di bahas.
- b. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- c. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi.

³⁴Rusmaini., Op.Cit., hlm 146

d.Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.³⁵

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Muhibbin Syah mengatakan bahwa "faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam", yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)³⁶. secara sederhana faktor –faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi: Aspek fisiologis yaitu, kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis yaitu: Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut. 1) Intelektensi, tingkat kecerdasan atau intelektensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan siswa 2) Sikap adalah gejala reaksi atau respon 3) Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi. 4) Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus

³⁵Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya. 2013), hlm. 52

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cetakan. 12, (Jakarta: Raja Grafindo. 2012), hlm. 146

menurus yang disertai dengan rasa senang. 5) Motivasi adalah kondisi seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor eksternal siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:

- 1) Lingkungan sosial, yang meliputi: guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
- 2) Lingkungan non sosial, meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran dalam materi tertentu.³⁷

³⁷Ibid., hlm. 147